



JEMSI:
Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Tenaga Kerja dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023

Silvi Adelia¹, Asriani Asriani², Yulistia Devi³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia, silviadelia609@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia, asriani@radenintan.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia, yulistiadevi@radenintan.ac.id

Corresponding Author: silviadelia609@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of labor, exports, and imports on economic growth in Indonesia in both the short term and the long term during the 2014–2023 period. The method used is the Error Correction Model (ECM) approach, with secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The stationarity test results show that all variables become stationary after differencing. The cointegration test indicates the existence of a long-term relationship among the variables. The Error Correction Model (ECM) model estimation shows that labor has a positive and significant effect on economic growth in both the short and long term. Meanwhile, international trade activities, including exports and imports, do not have a significant effect on economic growth. These findings suggest that strengthening labor quality is a key factor in driving Indonesia's economic growth. The implications of this study highlight the need for policies focused on human resource development and strengthening the domestic production sector to accelerate sustainable economic growth.*

Keyword: *Economic Growth, Labor, Exports, Imports, Error Correction Model (ECM)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2014–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Error Correction Model (ECM)* dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel menjadi stasioner setelah dilakukan diferensiasi. Uji kointegrasi mengindikasikan adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Estimasi model *Error Correction Model (ECM)* menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kualitas tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Implikasi dari penelitian ini mendorong perlunya

kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan penguatan sektor produksi domestik untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Ekspor, Impor, *Error Correction Model* (ECM)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu penting dari kesejahteraan ekonomi, dengan ekspor dan investasi memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang (Wistiasari dkk., 2023). Perekonomian suatu daerah atau Negara dikatakan berhasil jika masyarakat di suatu wilayah tersebut hidup sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pembangunan ekonomi suatu daerah atau Negara perlu diperhatikan perkembangannya. Perekonomian suatu Negara dapat dikatakan berhasil dan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasa mengalami kenaikan dalam periode sebelumnya, sehingga dapat menambah pendapatan bagi suatu daerah dan masyarakat pun menjadi sejahtera. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam perubahan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya menunjukkan bahwa perekonomian suatu Negara itu berkembang (Norma, 2022). Data pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2014-2023 (Persen)

Tahun	PDB
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31
2023	5,05

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Dianti, 2017). Pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari peran sumberdaya manusia yang ada disekitarnya. Tenaga kerja merupakan modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Dimana tenaga kerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kuantitas (mencakup jumlah tenaga kerja yang tersedia) dan aspek kualitas (mencakup kemampuan tenaga kerja). Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi (Norma, 2022). Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Perkembangan kesempatan kerja menggambarkan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total tenaga kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian atau dapat dikatakan mereka merupakan angkatan kerja yang bekerja pada setiap lapangan usaha yang telah tersedia (Norma, 2022). Perkembangan angkatan kerja di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2014-2023 (Juta Jiwa)

Tahun	Jumlah
2014	126,5
2015	128,3
2016	130,1
2017	131,9
2018	133,0
2019	134,6
2020	132,6
2021	135
2022	138
2023	140

Angkatan kerja di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan. Naiknya angka angkatan kerja tidak sejalan dengan angka pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. Perdagangan internasional selalu menjadi medan yang penuh tantangan, tetapi juga menawarkan peluang besar (Suryanto & Kurniati, 2022). Menurut (Stiglitz, 2008) untuk negara-negara berkembang, kemampuan menavigasi perjanjian perdagangan dengan cerdas bisa menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Perdagangan internasional meliputi kegiatan ekspor dan impor barang ke berbagai Negara. Nilai ekspor Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2014-2023 (Juta US\$)

Tahun	Ekspor
2014	175.980,0
2015	150.366,3
2016	145.186,2
2017	168.828,2
2018	180.012,7
2019	167.683,0
2020	163.191,8
2021	231.609,5
2022	291.904,3
2023	258.774,4

Tabel di atas menunjukkan perkembangan nilai ekspor Indonesia tahun 2014-2023 nilai tersebut merupakan nilai gabungan antara sektor migas dan sektor non migas. Dapat dilihat pada tahun 2014-2019 nilai ekspor cenderung mengalami penurunan, akan tetapi jika dilihat dari tahun 2021-2023 nilai ekspor tumbuh positif. Berdasarkan data 10 tahun terakhir diatas, pada tahun 2023 nilai ekspor mengalami kenaikan yang positif, dapat dikatakan bahwa Indonesia mengalami defisit dan surplus dalam neraca perdagangan dan hal itu tentu berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga memiliki keunggulan dalam bidang ekspor, meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, tidak menutup kemungkinan jika nilai Impor Indonesia cukup tinggi, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2014-2023 (Juta US\$)

Tahun	Impor
2014	178 178,8
2015	142 694,8
2016	135 652,8
2017	15.985,6
2018	188.711,2
2019	171.275,7
2020	141.568,8
2021	196.190,0
2022	237.447,1
2023	221.886,2

Tabel diatas menunjukkan perkembangan nilai impor Indonesia tahun 2014-2023 nilai tersebut merupakan nilai gabungan antara sektor migas dan sektor non migas. Dapat dilihat pada tahun 2015 nilai impor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, akan tetapi jika dilihat dari tahun 2021-2023 nilai impor mengalami kenaikan yang cukup besar. Tingginya impor di Indonesia membawa dampak kompleks yang mempengaruhi ketahanan pangan, nilai tukar rupiah, stabilitas harga, serta produksi domestik. Untuk menghadapi tantangan ini, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada barang impor demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam Islam, Perintah untuk bekerja telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(Q.S At-Taubah:105)

Ayat ini menjelaskan tentang anjuran etos kerja. Hal ini bagi muslim tidak sekedar mengejar urusan duniawi, namun juga beribadah kepada Allah Swt. Rasulullah saw sejak usia 12 tahun bahkan telah mencontohkan pentingnya etos kerja dengan berdagang ke negeri Syam. Pekerjaan dan perbuatan manusia selama di dunia seluruh perbuatan ini disaksikan Allah SWT dan akan dimintai pertanggung jawaban kelak di Hari Akhir.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tenaga kerja dan perdagangan internasional. Tingginya jumlah angkatan kerja di Indonesia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dengan adanya perdagangan internasional diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Penelitian (Putri & Ibrahim, 2023) menunjukkan bahwa perdagangan internasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Putri & Ibrahim, 2023) yang menjelaskan bahwa perdagangan internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2014–2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data (Jannah, 2016). Penelitian disajikan dalam bentuk data time series selama 10 tahun sejak tahun 2014 s.d 2023. Tempat yang diteliti oleh peneliti adalah Negara Indonesia dengan melihat data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk *Error Correction Model (ECM)*, yaitu data yang telah dikumpulkan dan direkam oleh pihak lain, kemudian digunakan sebagai input dalam model *Error Correction Model (ECM)* untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model (ECM)* dengan syarat data tidak stasioner dalam tingkat level, tetapi variabel-variabel saling terkointegrasi. Perhitungan data menggunakan program Eviews 10. Untuk menganalisis jumlah tenaga kerja, ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi maka model yang digunakan untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek mendekati jangka panjang adalah sebagai berikut: Model umum *Error Correction Model (ECM)* adalah:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta EC_{t-1} + \epsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Model Error Correction Model (ECM) adalah:

$$PDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta TK_t + \alpha_2 \Delta EKSPOR_t + \alpha_3 \Delta IMPOR_t + ECT_{t-1} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- PDB_t : Pertumbuhan Ekonomi
- D(TK_t) : Tenaga Kerja
- D(EKSPORT_t) : Ekspor riil
- D(IMPOR_t) : Impor riil
- α₀ : konstanta
- α₁, α₂, α₃ : koefisien
- ε_t : Error term
- ECT_{t-1} : Error Correction Term

Dilakukan beberapa tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu: Uji Akar Unit atau Uji Stasioneritas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data runtut waktu (*time series*) sudah stasioner atau tidak stasioner dengan hipotesis sebagai berikut: Hasil estimasi yang didapat berdasarkan metode *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*, lalu dibandingkan dengan titik kritis 1%, 5%, dan 10% dari nilai kritis McKinnon. H₀ diterima jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, atau data tidak stasioner. Sedangkan H₀ ditolak jika nilai tstatistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon, atau data stasioner.

Kedua, Kointegrasi Dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Kointegrasi diuji melalui residual dari model jangka panjang. Ketiga, teknik yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang dikenal dengan *Error Correction Model (ECM)*. Model *Error Correction Model (ECM)* dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle-Granger yang pada umumnya merupakan suatu konsep model ekonometris runtut waktu yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi jangka pendek dengan kondisi jangka panjang melalui suatu proses penyesuaian (Hanifah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada Level

Untuk menganalisis hasil estimasi model *ECM (Error Correction Model)* dalam jangka pendek dan jangka panjang sebelumnya dilakukan pengujian data terlebih dahulu. Data yang digunakan perlu diuji menggunakan dua uji stasioneritas data yaitu uji akar-akar unit dan uji kointegrasi. Pengujian stasioneritas data yang dilakukan terhadap variabel-variabel dalam model penelitian didasarkan pada *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*, yang perhitungannya menggunakan bantuan program EViews 10. Pengujian akar-akar unit ini dilakukan dengan memasukkan intersep namun tidak memasukkan trend waktu, juga memasukkan intersep dan trend waktu pada uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*.

Tabel 5. Hasil Uji Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada Level

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1 %	Nilai Kritis 5 %	Nilai Kritis 10 %	Keterangan
Variabel PDB -2.539146	>	-4.420595	-3.259808	-2.771129	Tidak Stasioner
Variabel Tenaga kerja -0.282375	>	-4.420595	-3.259808	-2.771129	Tidak Stasioner
Variabel Ekspor -1.767669	>	-4.582648	-3.320969	-2.801384	Tidak Stasioner
Variabel Impor -2.004644	>	-4.420595	-3.259808	-2.771129	Tidak Stasioner

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan regresi *ECM (Error Correction Model)* maka perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama.

Uji Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada *First Difference*

Dilanjutkan dengan prosedur yang sama maka hasil uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test* pada derajat *first difference* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada *First Difference*

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1 %	Nilai Kritis 5 %	Nilai Kritis 10 %	Keterangan
Variabel PDB -3.567808	<	-4.582648	-3.320969	-2.801384	Stasioner
Variabel Tenaga kerja -2.662761	>	-4.582648	-3.320969	-2.801384	Tidak Stasioner
Variabel Ekspor -4.442053	<	-4.803492	-3.403313	-2.841819	Stasioner
Variabel Impor -4.022015	<	-4.582648	-3.320969	-2.801384	Stasioner

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa masih terdapat satu variabel yang tidak stasioner yaitu variabel tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan regresi *ECM (Error Correction Model)* maka perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama, yaitu dengan melakukan uji akar unit dengan *augmented dickey-fuller test* pada *second difference*.

Uji Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada *Second Difference*

Karena hasil *first difference* pada variabel tenaga kerja belum stasioner maka dilanjutkan dengan prosedur yang sama pada derajat *second difference* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada *Second Difference*

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1 %	Nilai Kritis 5 %	Nilai Kritis 10 %	Keterangan
---------------	-------	---------------------	---------------------	----------------------	------------

Variabel PDB -3.567808	<	-4.582648	-3.320969	-2.801384	Stasioner
Variabel Tenaga kerja -3.692678	<	-4.803492	-3.403313	-2.841819	Stasioner
Varibel Ekspor -6.077217	<	-5.119808	-3.519595	-2.898418	Stasioner
Variabel Impor -3.721877	<	-5.119808	-3.519595	-2.898418	Stasioner

Berdasarkan tabel 7, hasil uji akar-akar unit *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test* pada derajat *second difference* menunjukkan bahwa semua data telah stasioner pada derajat yang sama. Setelah uji stasioneritas melalui uji akar unit dan derajat integrasi pada *second difference* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi untuk mengetahui parameter jangka panjang.

Uji Akar-Akar Unit Terhadap Residual Dengan Augmented Dickey-Fuller Test

Penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* untuk mengetahui apakah residual kointegrasi stasioner atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji Akar Unit Terhadap Residual Dengan Augmented Dickey-Fuller Test

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.604900	0.0456
Test critical values: 1% level	-5.119808	
5% level	-3.519595	
10% level	-2.898418	

Uji kointegrasi dilakukan melalui pengujian residual dengan hasil *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* Statistic sebesar -3.604900 dan Probabilitas sebesar 0.0456. Karena probabilitas < 0,05 dan *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* statistik lebih kecil dari nilai kritis, maka residual stasioner. Ini menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel, sehingga pemodelan *ECM (Error Correction Model)* dapat dilakukan.

Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Hasil model *ECM (Error Correction Model)* dalam jangka panjang diestimasi menggunakan regresi OLS dengan Eviews yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TK)	1.679396	0.257998	6.509347	0.0013
D(EKSPOR)	-2.27E-05	1.06E-05	-2.131238	0.0863
D(IMPOR)	4.27E-06	4.45E-06	0.958188	0.3820
C	1.797796	0.485996	3.699195	0.0140
R-squared	0.896565	Mean dependent var		4.128889
Adjusted R-squared	0.834504	S.D. dependent var		2.371537
S.E. of regression	0.964770	Akaike info criterion		3.067247
Sum squared resid	4.653902	Schwarz criterion		3.154903
Log likelihood	-9.802613	Hannan-Quinn criter.		2.878087
F-statistic	14.44651	Durbin-Watson stat		0.729924
Prob(F-statistic)	0.006745			

Tabel 9 merupakan hasil estimasi OLS dengan menggunakan model *ECM (Error Correction Model)* dalam jangka panjang. Hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, ekspor dan impor. Hasil estimasi regresi jangka panjang adalah Adjusted R² sebesar 0.8345 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.0067 dan nilai Durbin-Watson sebesar

0.7299, sehingga dalam jangka panjang, tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan. Nilai Durbin-Watson yang rendah menunjukkan adanya indikasi autokorelasi, yang perlu dicermati dalam interpretasi model.

Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek

Hasil estimasi *Error Correction Model (ECM)* dalam jangka pendek ditunjukkan oleh hasil di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Estimasi Model ECM (Error Correction Model) dalam Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(D(TK))	1.706192	0.166971	10.21851	0.0094
D(D(EKSPOR))	-1.26E-05	9.28E-06	-1.353494	0.3086
D(D(IMPOR))	1.64E-06	2.63E-06	0.622479	0.5971
D(ECT(-1))	0.846420	0.618550	1.368393	0.3046
C	-0.098455	0.318871	-0.308762	0.7867
R-squared	0.983718	Mean dependent var		0.002857
Adjusted R-squared	0.951154	S.D. dependent var		3.791542
S.E. of regression	0.837974	Akaike info criterion		2.660149
Sum squared resid	1.404401	Schwarz criterion		2.621513
Log likelihood	-4.310521	Hannan-Quinn criter.		2.182620
F-statistic	30.20874	Durbin-Watson stat		1.793030
Prob(F-statistic)	0.032299			

Tabel 9 merupakan hasil estimasi OLS dengan menggunakan model *ECM (Error Correction Model)* dalam jangka pendek. Hasil estimasi regresi pada jangka pendek ini menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.9511 sedangkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0323 dan Durbin-Watson sebesar 1.7930. Hal ini membuat dalam jangka pendek, hanya perubahan tenaga kerja yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan ekspor, impor, dan error correction term tidak berpengaruh signifikan. Nilai R² yang tinggi menunjukkan model cukup baik dalam menjelaskan variasi data. Nilai Durbin-Watson mendekati 2, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi yang serius.

Tenaga kerja terbukti menjadi faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. sedangkan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan Ekspor dan impor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode 2014-2023. Model *ECM (Error Correction Model)* ini secara umum valid, namun perlu perhatian lagi pada kemungkinan adanya autokorelasi di model jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2014–2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja berkontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, perdagangan internasional, yang diukur melalui ekspor dan impor, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode yang sama, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji simultan dengan model *Error Correction Model (ECM)* juga memperkuat temuan ini, di mana hanya tenaga kerja yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks Indonesia selama periode penelitian, tenaga kerja merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi ideal adalah pertumbuhan yang tidak

hanya bersifat material, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai syariah seperti keadilan, etos kerja, dan kesejahteraan bersama (falah). Pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam bertujuan menciptakan kemaslahatan yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

REFERENSI

- Dianti, Y. (2017). Pengaruh Marketing MIX Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Gamis Adzika Hijab Syar'i. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126.
- Jannah, B. P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Vol. 3).
- Norma, M. S. (2022). *Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/17422/>
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424–2428.
- Stiglitz, J. E. (2008). *Selected Works of Joseph E. Stiglitz: Volume I: Information and Economic Analysis* (Vol. 1). OUP Oxford. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gieQDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Joseph+Stiglitz+&ots=11nLGfjVq5&sig=Vl_qzoDXvMVMcT5fpZb0N250RuM
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104–122.
- Wistiasari, D., Zhangrinto, F., Hendro, H., Katherine, K., Nancy, N., & Steven, S. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37–43.